

**MAKNA KONTEKSTUAL BUDAYA PADA LAGU KOMANG KARYA RAIM LAODE  
DAN LAGU MARRY YOU KARYA BRUNO MARS**

Saptiana Sulastri<sup>1</sup>, Ria Natasya<sup>2</sup>, Dhea Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>, Ira Maulidia<sup>4</sup>,  
Nadia Alawiyah<sup>5</sup>, Tarissa Quini Aprilyanti<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas PGRI Pontianak

<sup>1</sup>[saptianasulastri292@gmail.com](mailto:saptianasulastri292@gmail.com), <sup>2</sup>[rianatasya11032004@gmail.com](mailto:rianatasya11032004@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dheasriwahyuningsih9904@gmail.com](mailto:dheasriwahyuningsih9904@gmail.com), <sup>4</sup>[iramaulidia357@gmail.com](mailto:iramaulidia357@gmail.com),  
<sup>5</sup>[nadiaaaa3344@gmail.com](mailto:nadiaaaa3344@gmail.com), <sup>6</sup>[tarissaquini24@gmail.com](mailto:tarissaquini24@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the cultural contextual meanings in the lyrics of Raim Laode's song Komang and Bruno Mars' song Marry You. This study employed a descriptive qualitative approach with text analysis methods. The data consisted of song lyrics, analyzed based on their underlying social and cultural contexts. The analysis employed contextual semantics, semiotics, and hermeneutics to understand the denotative and connotative meanings of the lyrics. The results show that Komang's song represents Indonesian cultural values that emphasize loyalty, sincerity, sacrifice, and emotional depth through the use of metaphorical and symbolic language. Meanwhile, Marry You reflects Western culture, which emphasizes individual freedom, spontaneity, and directness in expressing love through straightforward language. These differences indicate that the meanings of song lyrics are strongly influenced by the composer's cultural background. Thus, song lyrics serve not only as a medium for emotional expression but also as a reflection of cultural identity and societal perspectives on love and relationships.*

**Keywords:** contextual meaning, culture, song lyrics, contextual semantics, semiotics, hermeneutics, expression of love, popular music

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kontekstual budaya dalam lirik lagu *Komang* karya Raim Laode dan lagu *Marry You* karya Bruno Mars. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks, dengan data berupa lirik lagu yang dianalisis berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semantik kontekstual, semiotika, dan hermeneutik untuk memahami makna denotatif dan konotatif dalam lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Komang* merepresentasikan nilai budaya Indonesia yang menekankan kesetiaan, ketulusan, pengorbanan, dan kedalaman emosional melalui penggunaan bahasa metaforis dan simbolik. Sementara itu, lagu *Marry You* mencerminkan budaya Barat yang lebih menonjolkan kebebasan individu, spontanitas, dan keterusterangan dalam mengekspresikan cinta melalui gaya bahasa yang lugas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu sangat dipengaruhi oleh latar budaya

penciptanya. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi emosional, tetapi juga sebagai cerminan identitas budaya dan cara pandang masyarakat dalam memahami cinta dan hubungan.

Kata Kunci: makna kontekstual, budaya, lirik lagu, semantik kontekstual, semiotika, hermeneutik, ekspresi cinta, musik populer

### **A. Pendahuluan**

Bahasa dalam karya seni musik merupakan wujud ekspresi budaya yang tidak hanya mengandung pesan emosional, tetapi juga mencerminkan sistem nilai, cara berpikir, dan pandangan hidup masyarakat. Lagu sebagai bentuk komunikasi estetis memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna secara simbolik melalui penggunaan bahasa yang puitis, metafora, serta konstruksi gaya bahasa yang khas. Dalam perspektif linguistik, makna yang terdapat dalam lirik lagu tidak hanya terbatas pada makna gramatikal atau makna leksikal, tetapi juga makna yang muncul dari situasi sosial dan budaya yang melingkupinya. Menurut Chaer (2021), makna kontekstual adalah makna yang dipengaruhi oleh situasi tutur dan relasi antara penutur dan mitra tutur, sehingga dalam memahami teks lirik diperlukan pemahaman akan konteks penggunaan bahasa. Dengan demikian, penafsiran lirik lagu memerlukan pendekatan semantik

kontekstual agar makna yang dihasilkan bersifat komprehensif.

Dalam kajian budaya, musik berfungsi sebagai media representasi nilai-nilai sosial dan identitas budaya masyarakat. Menurut Sibarani (2022), budaya populer, termasuk musik, merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk mengekspresikan nilai, norma, dan identitas sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap lirik musik merupakan refleksi dari realitas budaya di mana karya tersebut lahir. Penanaman nilai budaya dalam lirik musik tampak jelas dalam karya-karya yang mengangkat tema cinta dan hubungan antar manusia, karena tema tersebut sangat sensitif terhadap perubahan sosial dan perbedaan budaya. Oleh karena itu, analisis terhadap makna kontekstual budaya dalam lirik lagu menjadi penting untuk memahami bagaimana budaya membentuk cara masyarakat mengekspresikan perasaan dan gagasan melalui bahasa.

Lagu *Komang* karya Raim Laode dan *Marry You* karya Bruno Mars merupakan dua contoh karya musik populer bertema cinta yang lahir dari dua latar budaya berbeda, yaitu budaya Indonesia dan budaya Barat modern. Kedua lagu ini menampilkan cara yang berbeda dalam mengekspresikan komitmen dan perasaan cinta, baik melalui pemilihan diksi, gaya bahasa, maupun pesan budaya yang terkandung di dalamnya. *Komang* merepresentasikan nilai-nilai budaya Indonesia yang mengedepankan kesetiaan, penghormatan, dan kehangatan emosional, sedangkan *Marry You* mencerminkan budaya Barat yang menonjolkan spontanitas, kebebasan individu, dan keberanian mengambil keputusan. Dengan demikian, melalui analisis makna kontekstual budaya terhadap kedua lagu tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana budaya memengaruhi bentuk ekspresi cinta dalam karya musik populer.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks untuk mengkaji makna kontekstual budaya

dalam lirik lagu *Komang* karya Raim Laode dan *Marry You* karya Bruno Mars. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada makna kata secara harfiah, tetapi juga memperhatikan konteks budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam lirik. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap makna yang berkaitan dengan nilai budaya, norma sosial, kebiasaan, serta pandangan hidup masyarakat yang tercermin dalam kedua lagu. Data penelitian diambil dari lirik lagu yang diperoleh melalui platform musik digital dan sumber terpercaya. Kedua lagu dipilih karena mewakili latar budaya yang berbeda, yaitu Indonesia dan Barat, namun memiliki kesamaan tema cinta dan komitmen, sehingga menarik untuk dianalisis secara perbandingan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan menandai bagian lirik yang mengandung makna kontekstual budaya. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti ungkapan budaya, simbol, dan nilai sosial yang muncul dalam lirik. Dalam tahap analisis, digunakan

pendekatan semantik kontekstual budaya yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami makna bahasa. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan semiotika dari Roland Barthes untuk mengkaji makna denotatif (makna langsung) dan konotatif (makna yang berkaitan dengan nilai dan emosi), sehingga simbol dan tanda dalam lirik dapat dimaknai sebagai representasi budaya tertentu.

Kemudian, pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna secara lebih mendalam dengan melihat lirik sebagai bentuk ekspresi pengalaman, perasaan, dan latar budaya pencipta lagu. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu membaca keseluruhan lirik, mengidentifikasi unsur yang mengandung makna budaya, mengelompokkan data, menganalisis makna denotatif dan konotatif, serta menafsirkan dan membandingkan kedua lagu untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kedua pencipta lagu

menyampaikan nilai budaya serta bagaimana perbedaan latar budaya memengaruhi cara penyampaian makna, khususnya dalam tema cinta dan komitmen.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Analisis terhadap lirik lagu *Komang* karya Raim Laode dan *Marry You* karya Bruno Mars memperlihatkan adanya perbedaan makna kontekstual budaya yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut tampak pada aspek penggunaan bahasa, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta cara kedua lagu tersebut mengekspresikan perasaan cinta. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu tidak semata-mata ditentukan oleh struktur kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Dalam lagu *Komang*, makna kontekstual yang menonjol berkaitan dengan nilai kesetiaan, penghargaan terhadap pasangan, serta kedalaman emosi. Lirik-liriknya menggunakan pilihan kata yang halus, puitis, dan penuh makna, sehingga mencerminkan karakter budaya Indonesia yang menjunjung tinggi

kesopanan, ketulusan, dan kedekatan emosional. Di samping itu, penggunaan nama *Komang* menjadi simbol identitas budaya lokal, khususnya budaya Bali, yang semakin memperkuat unsur makna kontekstual budaya dalam lagu tersebut.

Sebaliknya, lagu *Marry You* menunjukkan makna kontekstual yang lebih menekankan pada spontanitas, kebebasan individu, serta keberanian dalam mengambil keputusan, terutama dalam konteks pernikahan. Lirikinya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, langsung, dan komunikatif, sehingga mencerminkan budaya Barat yang cenderung terbuka dan ekspresif. Cinta dalam lagu ini digambarkan sebagai sesuatu yang tidak harus melalui proses panjang, melainkan dapat diputuskan secara spontan berdasarkan perasaan saat itu

## **b. Pembahasan**

### **1. Makna Kontekstual Budaya dalam Lagu *Komang* Karya Raim Laode**

- a) Nilai Kesetiaan dan Ketulusan  
Lagu *Komang* menunjukkan bahwa cinta dipandang sebagai bentuk

komitmen yang tulus dan penuh kesetiaan. Hal ini terlihat dari penggunaan diksi yang menggambarkan penerimaan terhadap pasangan apa adanya serta kesiapan untuk bertahan dalam hubungan. Dalam konteks budaya Indonesia, cinta tidak hanya dipahami sebagai perasaan, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral.

Menurut Sibarani (2022), nilai budaya dalam masyarakat Indonesia cenderung menekankan aspek kebersamaan, kesetiaan, dan harmoni dalam hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan makna yang terkandung dalam lagu *Komang*, di mana cinta digambarkan sebagai sesuatu yang harus dijaga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

- b) Penghormatan terhadap Perempuan

Makna kontekstual lain yang muncul adalah adanya penghormatan terhadap perempuan. Dalam lagu ini, perempuan digambarkan

sebagai sosok yang berharga dan layak untuk dihormati. Hal ini tercermin dari cara penutur (penyanyi) menyampaikan perasaannya dengan penuh kelembutan dan penghargaan.

Menurut Wibowo (2021), dalam budaya Indonesia, perempuan sering ditempatkan sebagai sosok yang dihormati dalam relasi cinta, sehingga bahasa yang digunakan pun cenderung santun dan tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa makna kontekstual dalam lagu *Komang* dipengaruhi oleh norma kesopanan yang kuat dalam budaya Indonesia.

c) Representasi Identitas Budaya Lokal

Penggunaan nama *Komang* sebagai simbol dalam lagu ini menunjukkan adanya representasi budaya lokal, khususnya budaya Bali. Nama tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga sebagai simbol kedekatan emosional dan kultural.

Menurut Koentjaraningrat (dalam perkembangan kajian terbaru oleh Nugraha, 2023), identitas budaya lokal dalam karya seni berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai tradisional di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, lagu *Komang* tidak hanya menyampaikan pesan cinta, tetapi juga memperkuat identitas budaya Indonesia.

## **2. Makna Kontekstual Budaya dalam Lagu *Marry You* Karya Bruno Mars**

a) Spontanitas dalam Ekspresi Cinta

Lagu *Marry You* menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang spontan dan ringan tanpa melalui proses yang rumit. Hal ini terlihat dari ajakan menikah yang disampaikan secara langsung tanpa banyak pertimbangan. Dalam lagu ini, keputusan besar seperti pernikahan dapat terjadi begitu saja karena dorongan perasaan. Cara penyampaian ini menunjukkan bahwa cinta

dipandang sebagai sesuatu yang menyenangkan, bebas, dan penuh suasana ceria.

Menurut Rahmawati (2021), budaya Barat cenderung menempatkan kebebasan individu sebagai nilai utama. Oleh karena itu, keputusan dalam hubungan, termasuk pernikahan, sering kali didasarkan pada keinginan pribadi dan emosi yang dirasakan pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa makna kontekstual dalam lagu *Marry You* sangat dipengaruhi oleh budaya individualistik yang memberi ruang besar bagi kebebasan pribadi dalam mengambil keputusan.

b) Kebebasan Individu

Makna lain yang muncul adalah kebebasan dalam menentukan pilihan hidup. Dalam lagu ini, tidak ada tekanan sosial atau norma yang mengikat secara kuat, sehingga individu bebas mengekspresikan perasaan dan mengambil keputusan.

Menurut Hidayat (2022), masyarakat Barat memiliki kecenderungan untuk lebih menekankan pada self-expression dibandingkan dengan kepatuhan terhadap norma sosial. Hal ini tercermin dalam lirik lagu *Marry You* yang bersifat santai dan tidak formal.

c) Gaya Bahasa yang Sederhana dan Langsung

Berbeda dengan lagu *Komang*, lagu *Marry You* menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam budaya Barat lebih mengutamakan kejelasan dan efisiensi.

Menurut Santoso (2020), gaya bahasa dalam budaya Barat cenderung bersifat langsung, berbeda dengan budaya Timur yang lebih tidak langsung. Oleh karena itu, makna kontekstual dalam lagu ini lebih mudah dipahami tanpa perlu interpretasi yang mendalam.

### 3. Perbandingan Makna Kontekstual Budaya Kedua Lagu

Secara keseluruhan, perbedaan makna kontekstual budaya antara lagu *Komang* dan *Marry You* dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu:

#### a) Cara Mengekspresikan Cinta

Dalam lagu *Komang*, cinta digambarkan sebagai sesuatu yang tenang, mendalam, dan memiliki makna yang sakral. Perasaan cinta disampaikan dengan penuh penghayatan dan tidak tergesa-gesa, sehingga menunjukkan adanya proses dan keseriusan dalam menjalin hubungan. Hal ini mencerminkan budaya Indonesia yang cenderung kolektif, mengutamakan kebersamaan, serta mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan dalam hubungan.

Sebaliknya, dalam lagu *Marry You*, cinta

digambarkan sebagai sesuatu yang ceria, spontan, dan ekspresif. Perasaan cinta diungkapkan secara langsung tanpa banyak pertimbangan, bahkan keputusan besar seperti menikah dapat muncul secara tiba-tiba berdasarkan perasaan saat itu. Hal ini mencerminkan budaya Barat yang lebih individual dan bebas, di mana seseorang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan perasaan dan mengambil keputusan sesuai keinginannya.

#### b) Nilai Budaya yang Mendasari

Perbedaan makna juga terlihat dari nilai budaya yang mendasari kedua lagu tersebut. Lagu *Komang* dipengaruhi oleh budaya kolektivistik, yaitu budaya yang menekankan pentingnya hubungan sosial, norma, serta keharmonisan dalam kehidupan bersama. Dalam budaya ini, keputusan dalam hubungan tidak hanya melibatkan individu, tetapi

juga mempertimbangkan lingkungan sosial dan nilai-nilai yang berlaku.

Sementara itu, lagu *Marry You* dipengaruhi oleh budaya individualistik yang lebih menekankan kebebasan individu. Dalam budaya ini, seseorang memiliki hak penuh untuk menentukan pilihan hidupnya tanpa terlalu terikat oleh norma sosial. Hal ini terlihat dari cara lagu tersebut menggambarkan cinta sebagai keputusan pribadi yang dapat diambil secara bebas dan spontan.

#### c) Gaya Bahasa

Perbedaan juga terlihat dari gaya bahasa yang digunakan dalam kedua lagu. Lagu *Komang* menggunakan bahasa yang puitis, indah, dan penuh makna simbolik. Banyak ungkapan yang tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui kiasan atau perumpamaan. Hal ini membuat lirik lagu terasa lebih dalam dan emosional, namun juga memerlukan pemahaman

yang lebih untuk menangkap maknanya.

Sebaliknya, lagu *Marry You* menggunakan bahasa yang sederhana, langsung, dan mudah dipahami. Pesan yang ingin disampaikan tidak berbelit-belit, sehingga pendengar dapat langsung mengerti maksud dari liriknya. Gaya bahasa seperti ini mencerminkan cara komunikasi dalam budaya Barat yang cenderung terbuka dan langsung

Menurut Abdul Chaer (2021), perbedaan makna kontekstual seperti ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan. Makna suatu ujaran atau teks selalu dipengaruhi oleh situasi sosial, latar belakang budaya, serta cara pandang penuturnya. Oleh karena itu, agar makna yang terdapat dalam lirik lagu dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak disalahartikan, diperlukan pemahaman yang baik

terhadap konteks budaya yang menjadi latar belakangnya.

#### **4. Interpretasi Kontekstual**

Makna sebuah lagu tidak hanya berasal dari liriknya, tetapi juga dari:

- a) Latar budaya pencipta lagu
- b) Nilai sosial masyarakat
- c) Cara pandang terhadap cinta dan hubungan

Lagu *Komang* mencerminkan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi:

- a) Kesopanan
- b) Kesetiaan
- c) Spiritualitas

Sedangkan *Marry You* mencerminkan budaya Barat yang menonjolkan:

- a) Kebebasan
- b) Ekspresi diri
- c) Kesenangan hidup

#### **D. Kesimpulan**

Makna kontekstual budaya dalam lirik lagu *Komang* karya Raim Laode dan *Marry You* karya Bruno Mars menunjukkan perbedaan yang jelas sebagai akibat dari latar budaya

yang melatarbelakanginya. Lagu *Komang* merepresentasikan budaya Indonesia yang bersifat kolektivistik, dengan menonjolkan nilai kesetiaan, ketulusan, penghormatan terhadap perempuan, serta penggunaan bahasa yang puitis dan simbolik sebagai bentuk ekspresi cinta yang mendalam dan penuh pertimbangan. Sementara itu, lagu *Marry You* mencerminkan budaya Barat yang individualistik, dengan menekankan spontanitas, kebebasan individu, serta gaya bahasa yang sederhana dan langsung dalam menyampaikan perasaan cinta dan komitmen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu tidak hanya ditentukan oleh aspek kebahasaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, sehingga pemahaman terhadap makna lagu memerlukan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan nilai, norma, dan cara pandang masyarakat di mana karya tersebut lahir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2021). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2022). *Budaya Barat dan Individualisme dalam*

Perspektif Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 115–128.

Nugraha, D. (2023). Representasi Budaya Lokal dalam Karya Musik Modern. *Jurnal Kajian Budaya*, 12(1), 45–60.

Rahmawati, L. (2021). Ekspresi Cinta dalam Budaya Barat: Kajian Semantik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 78–90.

Santoso, B. (2020). Perbedaan Gaya Bahasa Timur dan Barat dalam Komunikasi. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 150–162.

Sibarani, R. (2022). *Antropolinguistik: Teori dan Praktik*. Medan: USU Press.

Wibowo, A. (2021). Representasi Perempuan dalam Lagu Pop Indonesia. *Jurnal Gender dan Budaya*, 5(2), 99–112.